

The Representation of The Sex Worker in *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* by Muhidin M Dahlan The : Multicultural Feminism Study

Siti Romlah, Novi Anoegrajekti, Sunarti Mustamar,
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: siti_romlah@ymail.com

Abstract

Tulisan ini mendiskusikan pilihan personal tokoh utama perempuan, Kirani dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menunjukkan faktor dominan yang mempengaruhi Kirani untuk menjadi seorang pelacur. Dengan menggunakan perspektif feminisme multikultural yang menekankan pada perjuangan perempuan ditengah-tengah masyarakat multikultural, kami menemukan bahwa Kirani mengalami kekecewaan mendalam karena sekte Islam yang ia ikuti memberinya konsep yang salah tentang doktrin agama. Situasi ini mendorongnya menjadi seorang pelacur lebih jauh lagi. Perjuangan dan pilihan personal akan menjadikan perempuan melawan penindasan tersebut. Penindasan dan memiliki keberanian untuk menghadapi permasalahannya.

Kata kunci : perjuangan perempuan, penindasan perempuan, multikultural, doktrin agama, pilihan personal.

Abstract

This article discusses the personal choice of female main character, Kirani, in Muhidin M. Dahlan's *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. The goal of this study is to show the dominant factor that influences Kirana for becoming a prostitute. By using a multicultural feminism perspective that emphasizes on the struggle of woman in the midst of multicultural society, we found that Kirana experiences a deep disappointment because a Islamic secte she follows giving her misconceptions of religions doctrines. This situation leads her for becoming a prostitute as her personal choice. The struggle and personal choices will make woman resisting against the oppression and having a bravery to face all her problems.

Keywords: women's struggle, women's oppression, multicultural, religious doctrines, personal choice.

Pendahuluan

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan merupakan penggambaran seorang muslimah bernama Nidah Kirani mahasiswa SI yang mengikuti organisasi Islam. Ia merupakan wanita sholeha, selama hidupnya dilakukan untuk beribadah seperti sholat dan membaca alquran. Nidah kirani aktif dalam forum kajian yang membahas tentang masalah-masalah keislaman.

Feminisme multikultural didasarkan pada pandangan bahwa perempuan tidak diciptakan secara setara, melainkan tergantung pada ras, kelas, seks, usia, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan kondisi kesehatan. Teori ini memperlakukan gagasan bahwa ketertindasan perempuan "suatu definisi" dan tidak dilihat bahwa ketertindasan perempuan terjadi tergantung dari kelas, ras, dan kesehatan. Multikulturalisme bukan hanya wacana, melainkan sebuah ideologi yang perlu diperjuangkan. Persoalan mendasar multikultural adalah persoalan hak. Bagaimana mereka dari kalangan minoritas (*subaltern*) bisa mempertahankan praktek-praktek

budayanya dengan leluasa tentang ancaman dari mayoritas (kekuasaan dominan) yang melingkarinya (Anoegrajekti, 2010 : 35).

Berdasarkan isi dari novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan, feminisme multikultural yang dikaji oleh penulis yaitu (1) Seks Pranikah dan Pelacuran. (2) Doktrin Agama dan Kekecewaan. (3) Dominasi dan Perlawanan Terhadap Laki-laki.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang diterbitkan oleh ScriPta Manent bekerjasama dengan Melibas pada tahun 2005, menceritakan tentang seorang tokoh utama Nidah Kirani, muslimah, yang salah menganut ajaran Islam dan menjadikannya terjerumus dalam dunia hitam yaitu kehidupan yang penuh dengan kemaksiatan. Novel ini mengajarkan tentang keteguhan iman seorang perempuan dalam mempelajari ilmu agama Islam, tetapi keinginanannya menjadi seorang muslimah gagal karena dirinya mengalami kekecewaan pada agamanya. Novel ini ditulis oleh pengarang bukan hanya sebuah cerita semata, karena penulis memberikan pesan-pesan yang tersirat di

dalamnya. Maka dari itu, penulis membuat sebuah karya sastra tidak lupa untuk memasukkan unsur struktural di dalamnya. Seperti tema, penokohan, konflik, dan sebagainya.

Tujuan dan peranan penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya (pradopo, 1990:942). Dengan demikian penelitian sastra dapat berfungsi untuk kepentingan di luar sastra dan kemajuan sastra itu sendiri, kepentingan di luar sastra diantaranya; agama, filsafat, moral dan sebagainya. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, seteliti, sedetail dalam keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh (Teeuw, 1984:135).

Tema adalah permasalahan pokok dan menjadi unsur terpenting yang membangun isi cerita dalam karya sastra. Tema dapat memberikan arah makna cerita yang terkandung dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2002:68) mengungkapkan bahwa tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Dalam karya sastra pada umumnya, tema berasal dari konflik kehidupan manusia.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dalam karakteristik sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita, atau seperti dilakukan oleh Jones (1968:33), dilihat dari segi peranan atau tingkatan pentingnya tokoh dalam sebuah cerita ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga teras mendominasi sebagian besar cerita, (Nurgiyantoro, 2005: 165-175) tokoh yang disebut adalah:

Tokoh adalah pelaku cerita dalam karya sastra. Peran tokoh sangat penting karena tanpa adanya tokoh suatu karya sastra akan mati. Tokoh dapat berupa manusia atau binatang. Tokoh yang lebih dominan dalam cerita biasanya disebut tokoh utama. Selain tokoh utama juga ada tokoh tambahan yang berfungsi membantu tokoh utama dan sebagai lawan tokoh utama

Latar adalah konteks terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku. Peristiwa dalam cerita harus tergambar dengan jelas lokasi dan waktu. Dalam cerita konvensional, penggambaran latar biasanya jelas, kecuali dalam karya sastra absurd atau simbolik. Dalam karya sastra absurd biasanya unsur-unsur karya sastra seperti tokoh, alur, dan latar dikacaukan, sedangkan dalam karya sastra simbolik penunjukan latar biasanya di samarkan. Penyajian latar yang berhasil dapat menciptakan warna kedaerahan yang kuat sehingga dapat menghidupkan cerita.

Tema yang terkandung dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ini adalah Seorang muslimah yang salah memahami ajaran agama Islam. Hal ini terjadi ketika ia mengikuti organisasi yang menganut ajaran Islam yang

sesat. Penokohan di dalam novel ini banyak berbagai tokoh, namun yang lebih menonjol adalah tokoh Nidah Kirani, Dahiri, Rahmi, Darur Rahim, Pak Tomo. Tokoh-tokoh tersebut membuat jalannya cerita menjadi lebih hidup. Konflik yang terkandung dalam novel ini ketika Nidah Kirani melakukan pemberontakan akibat kekecewaan kepada Tuhan dengan cara hidup mengikuti pergaulan bebas sehingga memiliki keinginan menjadi pelacur. Unsur struktural ini yang mengaitkan dengan sebuah karya sastra di dalam sebuah fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan atarunsur instrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan didekripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 1995:37).

Novel ini mengangkat figur seorang muslimah yang melakukan pemberontakan akibat kekecewaannya terhadap ajaran Tuhan. Tokoh perempuan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan merupakan penggambaran seorang muslimah bernama Nidah Kirani mahasiswa SI yang mengikuti organisasi Islam. Ia merupakan wanita sholeha, selama hidupnya dilakukan untuk beribadah seperti sholat dan membaca alquran. Nidah Kirani aktif dalam forum kajian yang membahas tentang masalah-masalah keislaman.

Kehidupan Nidah Kirani tidak sesuai dengan keinginannya, ia merasa Tuhan tidak menolongnya. Ia melakukan hal-hal di luar pemikirannya yang awalnya ingin menjadi seorang muslimah secara sempurna ternyata mengalami kegagalan, akhirnya menjadi perempuan pemberontak kepada dirinya sendiri dan kepada Tuhan sehingga menjadi sosok yang mudah dipermainkan oleh laki-laki untuk memuaskan gairahnya. Kekecewaan Nidah Kirani berakhir pada perenungan yang akan membawa dirinya terjebak dalam dunia *free sex* dan pelacuran. Permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu ketertindasan wanita yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan keterkaitan antarunsur, peristiwa sosial, dan konstruksi feminisme multikultural pada *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Moloeng (2010:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif kualitatif akan menganalisis pendeskripsian yang sangat mendalam karena karena datajamkan dengan analisis kualitatif. Hal ini sangat memungkinkan makin berkualitasnya teknis analisis data

sehingga hasil penelitian pun makin berkualitas (Hikmat, 2011:37)

Metode deskriptif merupakan metode yang banyak dilakukan oleh peneliti sastra. Travels (dalam Hikmat, 2011:44) mengatakan tujuan utama menggunakan metode diskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode deskriptif memberikan data-data yang berupa fakta dengan cara memberikan deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis. (Hikmat, 2011:100)

Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Sastra merupakan suatu bentuk kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberikan interpretasi. Menghadapi sastra berarti menghadapi teks. Penelitian kualitatif ada dan diadakan karena manusia mempunyai dimensi yang kompleks yang menuntut supaya masalahnya diterangkan secara kualitatif (Semi, 1990:28). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Membaca dan memahami isi atau substansi novel, (2) Melakukan pemahaman terhadap novel melalui proses pembacaan, (3) Melakukan analisis struktural, (4) Melakukan analisis feminisme multikultural. (5) Menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan pembahasan struktural novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* mengenai tema, penokohan dan perwatakan, latar, dan konflik memiliki keterkaitan antarunsurnya. Tema yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* adalah Seorang muslimah yang salah memahami ajaran agama Islam. Keberadaan tema tersebut dikembangkan dalam cerita oleh tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada analisis penokohan dapat diketahui perwatakan masing-masing tokoh dan berhubungan dengan konflik-konflik yang dialami para tokoh. Latar yang digunakan dalam novel tersebut berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh tersebut. Keteterkaitan antarunsur tersebut membentuk karya yang utuh dan menyeluruh. Selanjutnya Pada analisis feminisme multikultural yaitu; Seks Pranikah dan Pelacuran. Doktrin Agama dan Kecewaan, Dominasi dan Perlawanan Terhadap Laki-laki

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan secara keseluruhan dianalisis keterkaitan antarunsur terlebih dahulu agar dapat diketahui kerangka sebuah karya sastra yang berupa fiksi (novel). Keterkaitan antarunsur yang dimaksud ialah kaitannya unsur struktural dengan kajian pokok atau kajian inti.

Novel ini dianalisis strukturalnya hanya pada pokok tema, penokohan, konflik, *setting*/latar. Secara keseluruhan tema novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ini adalah Seorang muslimah yang salah memahami ajaran agama Islam. Perempuan tersebut adalah Nidah Kirani.

Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam karya sastra. Tanpa tokoh cerita, karya sastra (prosa) tidak bisa berjalan. Tokoh cerita bisa hanya terdiri atas satu orang (misalnya cerpen), bisa lebih dari satu orang. Tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terdapat satu tokoh utama yaitu Nidah Kirani. Sedangkan tokoh bawahan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yang masih berhubungan dengan tokoh utama terdapat empat orang, yaitu Dahiri, Darur Rahim, Pak Tomo.

Keberadaan konflik dalam cerita sangat penting. Tanpa adanya konflik cerita akan terasa hambar dan datar. Konflik membuat cerita menjadi hidup dan dinamis. Konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal terjadi kepada tokoh Nidah Kirani dan Didi. Konflik tersebut terjadi ketika tokoh yang bernama Nidah Kirani menolak ajakan tokoh Didi untuk menikah, kemudian tokoh Didi melaporkan Nidah Kirani kepada orang tuanya tentang kelakuannya.

Konflik internal yang terjadi pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ide Nidah Kirani dengan ide Meli. Peristiwa tersebut disebabkan oleh pertentangan gagasan Nidah Kirani dengan Meli tentang ajaran yang dituduh sesat. Konflik internal ini disebut konflik satu ide dan ide lain, karena menimbulkan pertentangan gagasan.

Konflik muncul pasti adanya *setting*/latar. *Setting*/latar yang dimunculkan tokoh-tokoh dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ialah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yang paling utama adalah pondok Ki Ageng.

Latar waktu merupakan hal yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya fiksi, dalam hal ini latar waktu yang mengandung unsur feminisme multikultural dijelaskan pada siang hari ketika Nidah Kirani ingin melakukan hubungan badan dengan laki-laki atas dasar kekecewaannya kepada Tuhan dan agama yang diikuti. Hal tersebut merupakan tindakan ketertindasan perempuan yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

Latar sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat. Latar sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan. Latar sosial dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* menceritakan mengenai lingkungan pondok pesantren Ki Ageng, kehidupan perkuliahan di Yogyakarta. Tokoh utama novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ingin mengamalkan ajaran agama Islam kepada para jamaah pesantren.

Ketiga latar tersebut masuk dalam hal feminisme multikultural yang terkait dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Keterkaitan antarunsur ialah sebagai penunjang untuk kajian berikutnya. Analisis struktural

harus berhubungan dengan kajian berikutnya, yaitu analisis feminisme multikultural.

Analisis feminisme multikultural terhadap novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan merupakan kelanjutan dari analisis struktural. Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan menjelaskan unsur feminisme multikultural. feminisme multikultural yang dibicarakan pada penelitian ini meliputi (1) Seks Pranikah dan Pelacuran. (2) Doktrin Agama dan Kekecewaan. (3) Dominasi dan Perlawanan Terhadap Laki-laki.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* bercerita tentang kisah perjalanan hidup seorang muslimah bernama Nidah Kirani. Sosok Nidah Kirani digambarkan sebagai muslimah yang taat beribadah. Tubuhnya ditutupi oleh jubah dan hijab yang besar, kecintaannya pada agama membuat dirinya memilih untuk hidup yang sempurna dan berkeinginan menjadi seorang muslimah. Nidah Kirani mengikuti organisasi Islam yang sesat, dan keinginannya menjadi seorang muslimah tidak tercapai ditengah perjalanan hidupnya mengalami masalah tentang organisasi yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia ternyata merampas nalar sekaligus imannya. Setiap pertanyaan yang ia tanyakan selalu dijawab dengan dogma tertutup. Berkali-kali digugat keadaan tersebut, ternyata hanya kehampaan yang datang dan Tuhan yang selama hidupnya diagung-agungkan tidak bertanggungjawab seakan-akan tidak menjawab semua keinginan dan keluhannya, akhirnya ia kecewa kepada Tuhan dan ingin membalas dengan menjadi seorang pelacur.

Hasil analisis Feminisme Multikultural yang pertama ialah, Seks pranikah dan pelacuran, di alami oleh Nidah Kirani merupakan seorang perempuan yang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Hal tersebut dilakukan karena ia salah dalam memahami ajaran agama Islam sehingga melakukan pemberontakan kepada Tuhan yang dianggap telah menyakiti nalar imannya sekaligus keyakinannya, oleh karena itu Nidah Kirani memilih jalan yang salah dengan cara berhubungan dengan laki-laki secara bergantian dan berkeinginan menjadi seorang pelacur.

Kedua Doktrin agama dan kekecewaan, terjadi pada Nidah Kirani yang mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya. Kekecewaan yang dialaminya karena ajaran agamanya yang sesat. Hal tersebut dilakukan karena kekecewaan pada diri sendiri, Tuhan dan laki-laki.

Ketiga Dominasi dan perlawanan terhadap laki-laki, perlawanan yang dilakukan Nidah kirani yaitu relasi laki-laki atas perempuan terjadi karena kesewenangan untuk melakukan kuasanya terhadap kaum perempuan. Dominasi terhadap laki-laki yang dilakukan Nidah Kirani tersebut hanya ingin mendapatkan imbalan nyata dari Tuhan dan agama. Kekecewaan kepada Tuhan yang dianggap tidak menjawab keinginan dan keluhannya.

Kesimpulan

Keterkaitan antarunsur yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan unsur struktural dengan kajian pokok atau kajian inti. Novel ini dianalisis strukturalnya hanya pada pokok tema, penokohan, konflik, *setting*/latar. Secara keseluruhan tema novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* adalah tentang seorang perempuan yang salah dalam mengikuti organisasi Islam, akhirnya terjerumus dalam dunia kemaksiatan. Tokoh utama dalam novel yaitu Nidah Kirani. Proses perubahan tingkah laku yang awalnya seorang muslimah dan berkeinginan menjadi pelacur karena kekecewaannya kepada agama yang diikutinya. Hal tersebut dijelaskan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan ialah perubahan pada tingkah laku karena mengalami ketertindasan pada wanita didasari oleh banyaknya konflik yang menyebabkan perubahan perilaku, sikap, dan watak pada seorang wanita.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir, serta penulis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anoegrajekti, Novi. 2010. *Estetika Sastra dan Budaya: membaca tanda-tanda*. Jember: University Press.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural. Studies (terjemahan oleh Nurhadi)*. Yogyakarta Kreasi Wacana.
- Dahlan, M.M. 2005. *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Yogyakarta: ScriPtaManent.
- Maslikatin, Titik. 2007. *Kajian Sastra Prosa, Puisi, Drama*. Jember: UNEJ Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Universitas Jember, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu